

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia terdapat tiga pilar pelaku ekonomi yang mendasari system perekonomian yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi, Ketiga pilar ekonomi tersebut adalah infrastruktur perekonomian Indonesia sesuai pasal 33 UUD 1945. Pemerintah mengharapkan agar ketiga pilar pelaku ekonomi tersebut dapat dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dalam system nasional dan mampu mewujudkan cita-cita Negara sesuai dengan maksud dan tujuan Negara ini didirikan. Salah satu pilar ekonomi di atas yaitu koperasi, saat ini koperasi sudah berkembang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya jenis koperasi yang didirikan. Perkembangan koperasi yang semakin pesat juga dipengaruhi oleh masyarakat yang semakin mengetahui manfaat dari adanya koperasi yang dapat membantu perekonomian serta mengembangkan kreativitas masing-masing anggota.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan Nilai-nilai koperasi yaitu gotong royong, kebersamaan, dan kekeluargaan. Menurut pasal 3 UU No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi bertujuan mensejahterahkan anggota

terkhusus masyarakat pada umumnya serta ikut membantu tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (UU No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian). Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya baik sebagai produsen maupun konsumen. Dalam kegiatannya, koperasi memiliki karakter khas yaitu bersifat ekonomi dan berwatak social artinya meskipun dalam pokok usahanya berprinsip ekonomi, koperasi tetap mementingkan pendidikan perkoperasian bagi anggota dan juga masyarakat. Dalam mencapai tujuan koperasi memerlukan strategi dan usaha yang tepat dan berkelanjutan salah satunya yaitu dapat melalui manajemen yang baik pada koperasi. Manajemen mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya seperti uang, orang, waktu dan material agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini manajemen yang digunakan adalah manajemen keuangan. Susan Irawati (2006:1) mendefinisikan bahwa “Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi.” Begitupun dengan koperasi, di mana koperasi dapat melakukan proses dalam pengaturan aktivitas keuangan melalui perolehan keuangan yang digunakan untuk membiayai usahanya dan pengelolaan sumber daya keuangan secara efisien dan efektif agar dapat terus menjalankan usahanya dan tercapai tujuan koperasi.

Pada usaha koperasi, profitabilitas berperan penting dalam mempertahankan kegiatan koperasi untuk mengetahui peluang yang dimiliki oleh koperasi untuk mampu bertahan di masa depan menurut Kasmir (2019:198) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan” semakin tinggi profitabilitas maka kelangsungan kegiatan usaha koperasi akan semakin terjamin.

Di Provinsi Jawa Barat tepatnya di Kabupaten Bandung, terdapat salah satu koperasi yang aktif yaitu koperasi Konsumen Karya Bersama yang disingkat KKB yang beralamat di jalan Pajajaran No. 154, Gd. PKSN Lt.2 PT. Dirgantara Indonesia Kecamatan Cicendo dengan Badan Hukum AHU-0003392.AH.01.27 Tahun 2021, koperasi ini memiliki jumlah anggota terhitung pada tahun 2023 sebanyak 584 orang. Dalam memenuhi kebutuhan anggota, KKB mempunyai 2 (Dua) unit usaha, sebagai berikut :

1. Unit simpan pinjam, merupakan unit usaha yang berfokus pada pinjaman dan simpanan anggota koperasi
2. Unit Perdagangan Umum, merupakan unit yang melaksanakan penyediaan kebutuhan operasional kepada pihak terkait, pengadaan barang dan penyewaan kendaraan.

Seperti badan usaha lainnya, koperasi juga membutuhkan pengelolaan manajemen keuangan yang baik untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang

optimal atau dalam keadaan surplus. Untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh SHU menggunakan analisis profitabilitas. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan koperasi menghasilkan SHU dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Irham Fahmi (2017:136) *Net Profit Margin* menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus.

Realita perkembangan profitabilitas (*Net Profit Margin*) pada koperasi konsumen Karya Bersama pada tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan *Net Profit Margin* Koperasi Konsumen Karya Bersama Tahun 2019-2023

Tahun	SHU (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	NPM (%)	N/T (%)
2019	636.224.942	1.215.144.331	52,35	-
2020	527.136.344	1.123.376.946	46,92	(11,57)
2021	447.366.846	962.410.020	46,48	(10,37)
2022	385.918.948	1.148.794.279	33,60	(38,33)
2023	233.508.160	1.062.483.510	21,10	(5,10)

Dari tabel di atas dilihat perkembangan *Net Profit Margin* Koperasi Karya Bersama pada tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami fluktuasi. Penurunan tersebut dikarenakan oleh turunnya Sisa Hasil Usaha yang diperoleh oleh Koperasi.

Adapun standar yang dijadikan perbandingan antara rasio sesungguhnya dan rasio yang seharusnya sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Standar Pengukuran Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

No	Tingkat NPM	Nilai	Kriteria
1	>15%	100	Baik
2	10% s/d < 15%	75	Cukup Baik
3	5% s/d < 10%	50	Kurang Baik
4	1% s/d < 5%	25	Tidak Baik
5	< 1%	0	Sangat Tidak Baik

Sumber: Permen KUKM RI No.06/per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian

Koperasi Berprestasi.

Sesuai dengan standar pengukuran rasio profitabilitas menurut peraturan Menteri KUKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Berprestasi, tingkat *Net Profit Margin* koperasi konsumen karya bersama pada tahun 2023 termasuk dalam kriteria kurang baik karena berada pada interval 5% s/d < 10%. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara *net profit margin* yang sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan. Tinggi rendahnya tingkat *net profit* rendah pada koperasi karya bersama dipengaruhi oleh tingkat *net profit margin* pada unit usahanya. Seperti pada unit usaha simpan pinjam dan perdagangan, yang mana dalam menjalankan usahanya koperasi harus memperhatikan tingkat penjualan bersih agar memperoleh hasil yang optimal.

Dalam pelaksanaan usahanya koperasi tentu membutuhkan modal dan harus mampu mengelola modal yang ada sebaik mungkin untuk dapat memberikan hasil usaha yang kemudian dapat digunakan kembali untuk mensejahterahkan anggota koperasi. Modal yang digunakan untuk kegiatan operasi koperasi dalam kesehariannya disebut modal kerja, hal tersebut dikemukakan oleh Kasmir (2019:250)

“Modal kerja ialah modal yang digunakan dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai inventasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar”. Dari definisi menunjukkan bahwa modal kerja sangat penting untuk menjalankan operasional koperasi. Modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja menurut konsep kuantitatif. Bambang Riyanto (2010:57) mengatakan bahwa “Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar, dan disebut modal kerja bruto (*gross working capital*)”.

Dalam pengadaan modal kerja, koperasi harus memperhatikan jumlah dana yang tersedia cukup yang artinya tidak kurang dan tidak lebih agar SHU yang diperoleh lebih optimal, sehingga dapat tercapai modal kerja yang efektif. Adapun perkembangan modal kerja dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karya Bersama selama 5 tahun dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah ini :

Tabel 1. 3
Perkembangan Modal Kerja dan SHU Koperasi Konsumen Karya Bersama
Tahun 2019-2023

Tahun	Modal Kerja (Rp)	N/T %	Sisa Hasil Usaha (Rp)	N/T (Rp)
2019	6.061.433.200	-	636.224.942	-
2020	5.494.807.380	(0.93)	527.136.344	(0.17)
2021	5.417.581.884	(0.14)	447.366.846	(0.15)
2022	4.868.095.614	(0.10)	385.918.948	(0.16)
2023	5.039.212.802	0.35	233.508.160	(0.40)

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat modal kerja koperasi konsumen karya bersama berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2023 modal kerja meningkat sebesar 0,35% yaitu dari Rp. 4.868.095.614 menjadi Rp. 5.039.212.802. Tetapi sisa

hasil usaha pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,40% yaitu dari Rp 385.918.948 menjadi Rp 233.508.160. hal ini bertentangan dengan teori Syamsudin (2016:227) “Semakin besar *net working capital*, maka semakin besar keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan”. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh dari pengelolaan modal kerja.

Tujuan utama koperasi bukanlah untuk memperoleh laba atau keuntungan tetapi dapat memberikan kesejahteraan melalui manfaat ekonomi anggota. Adapun manfaat ekonomi anggota menurut Wahyudin dan Udin Hidayat (2022:73) dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat ekonomi langsung yang diperoleh ketika anggota bertransaksi langsung dengan koperasi dan manfaat ekonomi tidak yaitu berupa sisa hasil usaha yang dibagikan kepada anggota. Sisa hasil usaha (SHU) menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab IX pasal 45 ayat (1) bahwa :

“ Sisa Hasil Usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”

Salah satu faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha adalah modal kerja. Hal tersebut dibuktikan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh R Vera (2013) terdapat pengaruh positif antara modal kerja terhadap SHU dan menunjukkan

hubungan antara modal kerja dan SHU. Semakin efektif dalam pengelolaan modal kerja maka SHU semakin meningkat sehingga manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota pun meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Elina Dewi R(2015) menunjukkan bahwa setelah dilakukan pengelolaan modal kerja pada koperasi yang lebih efektif melalui proyeksi laporan keuangan diperoleh kondisi koperasi membaik, tingkat profitabilitas mengalami kenaikan yang cukup berarti.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas dengan melihat total modal kerja yang mengalami peningkatan, tetapi tidak seimbang dengan peningkatan SHU dan tingkat profitabilitas koperasi. Maka, profitabilitas pada koperasi karya bersama perlu ditingkatkan agar manfaat ekonomi yang diperoleh anggota juga meningkat.

Pada umumnya banyak yang dapat mempengaruhi profitabilitas serta manfaat ekonomi bagi anggota namun, pada penelitian ini dikhususkan untuk meneliti apakah pengelolaan modal kerja mempengaruhi peningkatan profitabilitas serta manfaat ekonomi bagi anggota. Berdasarkan hal tersebut perlu di teliti lebih lanjut mengenai **“Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Dan Manfaat Ekonomi Bagi Anggota** (Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen Karya Bersama Kec Cicendo Jawa Barat)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan modal kerja dilihat dari perputaran modal kerja pada koperasi Konsumen Karya Bersama.
2. Bagaimana kondisi Profitabilitas Koperasi Konsumen Karya Bersama.
3. Bagaimana manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota Koperasi Konsumen Karya Bersama.
4. Bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas dan manfaat ekonomi bagi anggota melalui efektivitas pengelolaan modal kerja pada koperasi konsumen karya bersama.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis tentang bagaimana efektivitas pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas dan manfaat ekonomi bagi anggota Koperasi Karya Bersama.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk memberi jawaban atas permasalahan yang telah diidentifikasi dan memperoleh informasi serta untuk mengetahui :

1. Efektivitas pengelolaan modal kerja pada Koperasi Konsumen Karya Bersama.
2. Kondisi Profitabilitas Koperasi Konsumen Karya Bersama.
3. Manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota Koperasi Konsumen Karya Bersama.
4. Upaya dalam meningkatkan profitabilitas dan manfaat ekonomi bagi anggota melalui efektivitas pengelolaan modal kerja pada Koperasi Konsumen Karya Bersama.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti untuk memperdalam dan menambah wawasan pengetahuan dibidang perkoperasian dan keuangan serta dapat memberi sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan mengenai analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada koperasi dan menambah informasi khususnya dalam penyusunan tugas akhir.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Untuk Koperasi Konsumen Karya Bersama

Kegunaan untuk Koperasi Konsumen Karya Bersama diharapkan dapat memberi bahan masukan dan manfaat serta alternatif-alternatif pemecahan masalah sebagai solusi dalam pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan sisa hasil usaha dan manfaat ekonomi bagi anggota koperasi.

b. Untuk Pihak Lain

Menjadi bahan referensi, informasi, acuan dan pembandingan terutama bagi yang ingin mengetahui informasi mengenai permasalahan yang diteliti.

